

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan karunia dan titipan dari Allah yang harus dirawat dan mendapatkan hak-hak mereka. Anak berhak untuk mendapatkan pendidikan, waktu bermain dan tumbuh kembang secara normal dan terbebas dari rasa takut. Perkembangan anak yang normal akan menjadikan anak tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang kuat dan memiliki kepribadian yang baik dan sempurna. Selain anak yang tumbuh dan berkembang merupakan suatu aset yang sangat berharga tidak saja bagi orangtua namun juga untuk negara. Dengan demikian, upaya meningkatkan kesehatan anak usia sekolah yang merupakan generasi penerus bangsa adalah investasi. Tumbuh kembang anak-anak usia sekolah yang optimal sangat ditentukan oleh pemberian nutrisi yang cukup dan berkualitas secara baik dan benar (Winarno, 2010).

Seorang anak sekolah harus berangkat ke sekolah pada pagi hari dan pulang sekolah pada sore hari yang dilanjutkan dengan berbagai kursus dan pada malam hari mengerjakan tugas rumah dilanjutkan dengan mempersiapkan pelajaran untuk keesokan hari. Aktivitas yang dilakukan anak dapat menyebabkan stamina anak akan cepat menurun jika tidak ditunjang asupan pangan dan gizi yang cukup bermutu. Untuk menjaga stamina tetap prima, anak sekolah disarankan sarapan pagi. Ada berbagai alasan anak tidak melakukan sarapan pagi, antara lain adalah waktu terbatas, jarak antara rumah dan sekolah yang jauh, terlambat bangun pagi atau juga sedang tidak nafsu makan. Sebagai pengganti sarapan, biasanya anak sekolah kan membeli makanan jajanan. dengan pesatnya pembangunan (Winarno, 2010). Makanan jajanan didefinisikan sebagaimakanan siap makan atau dipersiapkan untuk dikonsumsi langsung dilokasijualan, jalanan atau tempat umum, seperti area permukiman, pusat perbelanjaan, terminal, pasar, sekolah atau dijajakan dengan cara berkeliling (Nuryanto, 2008). Sebagian besarmakanan jajanan dibuat di lingkungan keluarga sebagai industri rumah tangga (Kadarwati, 2010). Beberapa keunggulan makanan jajanan adalah harganya yang

murah, mudahdidapat, cita rasanya yang enak dan cocok dengan selera kebanyakan masyarakat (Winarno, 2010).

Makanan jajanan berdampak positif terhadap penganekaragaman makanan sejakkecil dalam rangka peningkatan mutu gizi makanan yang dikonsumsi dan padaakhirnya akan meningkatkan status gizi (Winarno, 2010). Makanan jajanan akan dapat melengkapi dan menambah kecukupan giziseseorang apabila makanan jajanan yang dikonsumsi terjamin kebersihan dankandungan gizinya (Tampobolon, dkk, 2010). Makanan jajanan memberikan kontribusi masing-masing sebesar 22,9% dan 15,9% terhadap keseluruhan asupan energi dan protein anaksekolah dasar (Rahmi, 2015). Penelitian lainnya pada anak sekolah menyebutkan makananjajanan menyumbang energi 36%, protein 29%, dan zat besi 52%.

Kebiasaan mengkonsumsi makanan jajanan sangat populer dikalangananak-anak sekolah. Kebiasaan jajan tersebut sangat sulit untuk dihilangkan.Biasanya makanan jajanan yang mereka sukai adalah makanan dengan warna,penampilan, tekstur, aroma dan rasa yang menarik (Dewi, 2013). Mereka juga pada umumnya membeli jenis makanan jajanan yang kandungan zat gizinya kurang beragam yaituhanya terdiri dari karbohidrat saja atau karbohidrat dan lemak (minyak).

Kegemaran anak-anak akan hal yang manis gurih dan sering dimanfaatkanoleh para penjual untuk menarik perhatian anak-anak. Makanan jajanan yangditawarkan belum tentu menyehatkan, karena kebanyakan dari penjual makananjajanan belum sepenuhnya memperhatikan kebersihan, keamanan dan kandungangizi makanan yang diujakan (Siswanti, 2010). Hasil penelitian Yayasan Lembaga KonsumenIndonesia (YLKI) menyebutkan bahwa makanan jajanan anak SD yang berhargamurah dan berbentuk makanan basah siap konsumsi yang dijual pedagang disekitar lokasi sekolah masih dicampur dengan berbagai zat berbahaya (Muhilal, 2009).

Pengetahuan mengenai makanan sehat, salah satunya diperoleh dari pendidikan. Pendidikan berasal dari kata didik yang bermakna ajar, mengajarkan, memberikan suatu tambahan pengetahuan sehingga yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan mengerti (Badudu, 2000). Pendidikan

tentang gizi bermakna memberikan pengetahuan kepada seseorang yang awalnya tidak tahu atau kurang tahu mengenai arti, fungsi dan pentingnya gizi sehingga mereka paham dan mengerti (Suliha, 2010). Pendidikan tentang gizi yang diberikan kepada anak SD bertujuan untuk memberikan pengetahuan makanan mana yang memiliki nilai gizi yang akan berpengaruh terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak. Penanaman pengetahuan gizi yang dilakukan terhadap anak sekolah dasar, diharapkan dapat memberikan pengertian dan akan berguna saat anak dewasa sehingga akan lebih selektif dalam memilih makanan, khususnya makanan jajanan.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam memberikan pendidikan, ada yang memberikan ceramah, lewat audio video, poster ataupun brosur. Anak sekolah dasar merupakan anak dalam usia yang memiliki rasa ingin tahu yang besar, terutama terhadap hal-hal yang baru pertama kali mereka lihat. Poster sebagai media pendidikan dengan kelebihan berupa gambar yang menarik dengan sedikit tulisan, dipersepsikan seperti komik, akan memancing keingintahuan anak. Selain hal tersebut poster akan memancing anak bertanya dan akan terjadi dialog dua arah sehingga pemberi materi akan dapat menggali rasa penasaran dari anak yang bersangkutan (Priyono, 2012).

SD Negeri Banaran 02 Sukoharjo, sebagai salah satu sekolah dasar yang berada diwilayah Kelurahan Banaran Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo terletak pada lokasi yang cukup strategis dan memiliki anak didik dengan orangtua yang memiliki strata pendidikan yang majemuk. Selain perbedaan strata pendidikan, tingkat ekonomi orangtua yang beragam merupakan suatu tantangan untuk memberikan pendidikan gizi terutama yang berkaitan dengan pemilihan makanan jajanan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan fenomena yang terjadi diatas peneliti tertarik untuk menjadikan suatu penelitian dengan mengambil judul pengaruh penyuluhan tentang pengetahuan makanan jajanan dengan menggunakan media poster pada anak Sekolah Dasar Negeri 02 Banaran Grogol Sukoharjo.

B. Perumusan Masalah

Berdasar latar belakang yang dipaparkan dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: *“Bagaimana gambaran pendidikan gizi dengan media poster dan pengetahuan makanan jajanan pada anak Sekolah Dasar Negeri 02 Banaran Grogol Sukoharjo?”*

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pendidikan gizi dan pengetahuan makanan jajanan dengan menggunakan media poster pada siswa Kelas IV-V Sekolah Dasar Negeri 02 Banaran Grogol Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan makanan jajanan pada siswa Sekolah Dasar Negeri 02 Banaran Grogol Sukoharjo sebelum mendapat pendidikan gizi menggunakan media poster.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan makanan jajanan pada siswa Sekolah Dasar Negeri 02 Banaran Grogol Sukoharjo setelah mendapat pendidikan gizi menggunakan media poster.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah Dasar 02 Banaran Grogol Sukoharjo

Adanya pendidikan mengenai pengetahuan jajanan sehat di sekolah dapat mendorong pihak sekolah untuk menyediakan kantin sehat yang menyediakan makanan bergizi dengan harga yang terjangkau sehingga siswa tidak perlu lagi jajan sembarangan

2. Bagi siswa

Tambahan pengetahuan yang diperoleh dengan pendidikan gizi khususnya yang berkaitan dengan makanan jajanan yang sehat, siswa diharapkan dapat lebih selektif dalam memilih jajanan, tidak hanya memilih makanan karena tampilan yang menarik namun juga mempertimbangkan nilai gizi yang terkandung dalam makanan tersebut.